

DETERMINASI KETIDAKUTUHAN KELUARGA DAN KONSEP DIRI TERHADAP KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SUKASADA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Ayu Made Indah Purnama Dewi, Made Sulastri, Gede Sedanayasa
Jurusan Bimbingan Konseling, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ayu_indah20@yahoo.com, sulastri.made@yahoo.co.id,
sedanayasa@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Besarnya determinasi ketidakutuhan keluarga siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada, (2) Besarnya determinasi Konsep diri terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas kelas X SMA Negeri 1 Sukasada, dan (3) Secara bersama-sama untuk mengetahui besarnya determinasi Ketidakutuhan keluarga dan konsep diri terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* dengan populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2013/2014. Pendekatan subjek penelitian ini menggunakan *census study* sehingga penelitian dilakukan kepada seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian sejumlah 82 orang siswa. Data dikumpulkan dengan metode kuesioner dan selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik yaitu korelasi *product moment* dan analisis regresi ganda dengan bantuan program *SPSS 16.0 For Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa determinasi ketidakutuhan keluarga terhadap kenakalan remaja siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $r_{1,y} = 0,250$. Determinasi konsep diri terhadap kenakalan remaja kelas X SMA Negeri 1 Sukasada memiliki hubungan negatif dengan nilai $r_{2,y} = -0,028$. Secara bersama-sama determinasi ketidakutuhan keluarga dan konsep diri terhadap kenakalan remaja siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada dengan nilai $F = 3,110$ dengan $\alpha = 0,013$. Besar determinasi ketidakutuhan keluarga terhadap kenakalan remaja adalah 6,5% dan besar determinasi konsep diri terhadap kenakalan remaja adalah 5,9%. Besar determinasi ketidakutuhan keluarga dan konsep dirisecara bersama-sama terhadap kenakalan remaja siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada adalah 6,5%.

Kata-kata kunci :Ketidakutuhan keluarga, konsep diri, kenakalan remaja.

Abstract

This research aims to know (1) the determination of the magnitude of families brokenhomes grade X class in Sukasada 1 public high school, (2) the determination of the magnitude of the self Concept of juvenile delinquency on student X class in Sukasada 1 public high school, and (3) the determination of the magnitude of broken homes together families and self concept of juvenile delinquency on student grade X class in Sukasada 1 public high school. This research is a study of Ex Post Facto research population for students of X class in Sukasada 1 public high school lesson the year 2013/2014. Approach to the subject of this study uses census study so the author examines the elements that exist in the area of research a number of 82 students. Data collected by questionnaire method, and further analyzed by statistical techniques i.e. correlation product moment and multiple regression analysis with the help of the program SPSS 16.0 for Windows. The results showed that the determination of the broken homes of juvenile delinquency grade X class in Sukasada 1 public high school a negative relationship with value = -0,250. The determination of self concept of juvenile delinquency X class in Sukasada 1 public high school negative relationship with value = -0.028. Simultaneously determination of broken home families and self concept of juvenile delinquency grade X class in Sukasada 1 public high school value $F = 3,110$ with $\alpha = 0,013$. Determination of broken home of juvenile delinquency is 6.5% and the great determination of the concept itself against juvenile delinquency is 5.9%. Determination of the broken homes and the concepts themselves together against juvenile delinquency grade X public High School 1 Sukasada is 6.5%.

Keywords: Broken homes families, self concept, juvenile delinquency.

Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa transisi atau masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada masa ini adalah remaja mencari jati diri. Pencapaian jati diri merupakan proses dari perkembangan pribadi anak. Menurut Kartini Kartono (2003:57) "keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak".

Maslow (dalam Syamsu Yusuf, 2001:38) "tahap perkembangan psikologi dalam kehidupan seseorang individu dan itu semua bergantung pengalaman dalam keluarga". Jadi dari keluargalah semua itu berasal, apabila anak remaja dibesarkan dari keluarga yang utuh/tidak utuh (*broken home*) maka perkembangan anaknya akan mengarah kearah yang baik atau sebaliknya, Dalam situasi saat ini, anak-anak belajar untuk menghargai diri mereka sendiri dan orang lain, termasuk mengontrol tingkah laku mereka, karena adanya perubahan struktur, fungsi, dan sikap, maka orang tua tidak selalu dapat memenuhi kebutuhan anak. (Sri Wuryani 2005:1-3) menyatakan bahwa Anak-anak sekarang tumbuh dan berkembang dengan situasi keluarga yang dibesarkan dari orang tua tunggal, ibu angkat, ibu yang masih remaja, ibu tiri, dibesarkan nenek-kakek, serta ibu yang bekerja diluar rumah atau menjadi TKW, banyak anak yang mempunyai ayah tiri, orang tua yang hanya dapat ditemui di setiap minggu saja, peranan ayah dan ibu sebagai pengasuh dan pemberi menjadi tidak jelas dan campur aduk.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukasada dari data kasus-kasus siswa di BK banyak ditemukan siswa yang bermasalah di sekolah kasus tersebut diantaranya seperti: Membolos, tidur saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas sekolah, sering tidak hadir ke sekolah tanpa sepengetahuan orang tua dan tanpa keterangan, nongkrong di luar sekolah dengan teman-temannya pada saat jam sekolah, membawa rokok kedalam kelas, sering bertengkar dengan teman-temannya, mengeluarkan baju

seragam, mengecat rambut dll, dari pemaparan tersebut adapun alasan-alasan yang didapatkan dari hasil konseling oleh guru BK dan hasil observasi yaitu: (1) Pengaruh teman sebaya, (2) Kontrol diri siswa yang lemah, (3) Besarnya rasa keingintahuan untuk mencoba hal-hal yang baru dari siswa remaja, (4). Lemahnya pengawasan orang tua kepada anak karena kesibukan orang tua, (5) Ketidakharmonisan keluarga baik dengan ayah, ibu, kakak ataupun adik, (6) Tidak utuhnya keluarga yang membuat anak kekurangan perhatian dan kasih sayang yang membuat mereka kecewa dan melampiaskan perasaan tersebut kedalam bentuk perlakuan yang negatif, (7) Minimnya kesadaran dalam berbudi pekerti, (8) Lemahnya pengetahuan dalam memahami konsep diri. Adapun hubungan antara ketidakutuhan keluarga dan konsep diri terhadap kenakalan remaja, Dalam ketidakutuhan keluarga terdapat beberapa faktor penyebab seperti ketidakutuhan keluarga karena perceraian, pekerjaan orang tua yang jauh dari kota asal atau orang tua yang sangat sibuk yang mengharuskan mereka meninggalkan anaknya dan jarang berkomunikasi dengan anak, orang tua yang tidak utuh atau salah satu dari mereka sudah tiada lagi (meninggal dunia), dan orang tua yang masih lengkap strukturnya namun fungsi dan perannya sebagai orang tua tidak berjalan dengan baik, Dari sekian jenis ketidakutuhan yang terjadi pada suatu keluarga akan memungkinkan anak mengalami suatu tekanan batin atau beban psikis yang mendalam.

Kurangnya perhatian dan kasih sayang membuat mereka kecewa dan rasa ingin memberontak, hal yang seperti demikian pada akhirnya membuat anak ingin mendapatkan haknya sebagai anak di luar lingkungan keluarga seperti teman dekat atau teman sebayanya di sekolah, pada usia remaja seperti sekarang ini akan membuat mereka merasa penasaran dan ingin mencoba hal-hal yang baru dalam hidupnya dan kecenderungan yang terjadi adalah anak remaja biasanya mengarah ke hal-hal yang bersifat negatif seperti, mulai

belajar merokok, minum-minuman keras, seks bebas, bolos sekolah, nonkrong sampai tengah malam dan keesokan harinya telat sekolah dan tidak mengerjakan tugas, lupa akan kewajibannya sebagai anak dan siswa. Selain dari faktor keluarga dan usia anak remaja yang labil yang menjadi penyebab perilaku yang tak terkontrol ada hal lain yang ada pada diri anak tersebut sebagai penggerak pola pikir dan perilakunya yaitu konsep diri yang ada pada diri anak remaja tersebut, apabila anak sudah memiliki konsep diri positif yang fungsinya sebagai *selfcontrol* maka kecenderungan perilaku yang dilakukan masih dalam tahap normal dalam artian perilaku anak karena perubahan pada fisik dan psikis masa remaja dan dengan adanya ketidakutuhan keluarga yang terjadi memungkinkan terjadinya penekanan terhadap tingkat kenakalan. Berdasarkan paparan di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian secara ilmiah tentang “Determinasi ketidakutuhan keluarga dan konsep diri terhadap kenakalan remaja kelas X SMA Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014”.
Hipotesis

Metode

Penelitian ini menggunakan *ex-post facto*. Metode pendekatan subyek penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan suatu pendekatan pada subyek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subyek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang telah diteliti (Dantes, 2012:59).

Penelitian *ex-post facto* memfokuskan penelitiannya pada apa yang telah terjadi pada subjek. Disain *ex-post facto* digunakan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat yang variabel independennya tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti.

Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku

atau hal – hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Kerlinger (2004:604) menyatakan bahwa, “penelitian non eksperimen adalah telah empirik sistematis dimana ilmuwan tidak mengontrol secara langsung variabel bebasnya karena manifestasinya telah muncul, atau karena sifat hakekat variabel itu memang menutup kemungkinan manipulasi”. Intervensi langsung berdasarkan variasi yang muncul seiring dalam variabel bebas dan variabel terikatnya. (Kerlinger 2004:604). Sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kuesioner. Dalam penelitian ini adapun variabel yang diteliti yaitu ketidakutuhan keluarga (X_1) dan konsep diri (X_2) merupakan variabel bebas, sedangkan kenakalan remaja (Y) merupakan variabel terikat.

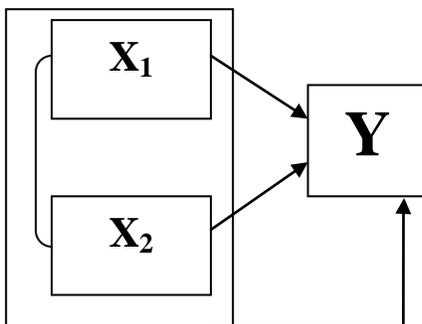
Penelitian ini tidak memanipulasi variabel. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hadi (2000:220) “bahwa penelitian *expost facto* dimana peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak dapat mengontrol secara langsung variabel bebasnya karena manifestasinya telah muncul atau karena sifat hakekat variabel itu memang menutup kemungkinan dimanipulasi”. Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah: ketidakutuhan keluarga (X_1), konsep diri (X_2) dan kenakalan remaja (Y),

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti elemen yang ada dalam wilayah penelitian yang disebut juga dengan studi populasi atau studi sensus. Dantes (2012:37) memaparkan bahwa :

Karena populasi merupakan sejumlah kasus atau sejumlah individu (yang sifatnya bisa *infinite* atau *definite*) yang memiliki karakteristik tertentu, maka suatu penelitian yang meneliti seluruh individu yang terdapat dalam wilayah penelitian dapat disebut dengan studi sensus (*census study*). Berarti

studi sensus merupakan studi (penelitian) yang meneliti seluruh individu/kasus yang ada di wilayah penelitian dalam satu atau beberapa karakteristik (variabel) yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti.

Dalam hal ini penulis meneliti seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada yang merupakan populasi dari penelitian ini berjumlah 82 orang siswa. Adapun konstelasi variable disajikan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Konstelasi Variable

Keterangan:

X1 : Ketidakutuhan Keluarga

X2 : Konsep Diri

Y : Kenakalan Remaja

→ : Arah Korelasi

Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan melibatkan dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas, variabel terikat adalah faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan pengaruh variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih untuk menentukan hubungannya terhadap fenomena yang diobservasi. Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah a). Variabel terikat yaitu kenakalan remaja, dan b). Variabel bebas yaitu ketidakutuhan keluarga dan konsep diri.

Definisi Oprasional

Berdasarkan judul yang diangkat yaitu mengenai determinasi ketidakutuhan keluarga dan konsep diri terhadap kenakalan remaja yang menggunakan dua variable bebas dan satu variable terikat dapat didefinisi sebagai berikut: (1) Masa remaja adalah masa dalam mencari identitas diri, masa labil dalam mencoba hal-hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya yang bisa saja dilakukan dengan cara yang tidak positif dan dapat menimbulkan terjadinya kenakalan remaja, pada masa ini anak sangat membutuhkan perhatian lebih dari orang tua sebagai peran kontrol didalamnya, masalah kenakalan mulai mendapat perhatian masyarakat secara khusus sejak terbentuknya peradilan untuk anak-anak nakal (*juvenile court*) pada tahun 1899 di illinois, Amerika Serikat. Menurut Damayanti (2012:51-52), Perilaku nakal remaja bisa disebabkan oleh faktor dari remaja itu sendiri (faktor internal) yang terdiri dari (1) Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi; a). Terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupan, b). Tercapainya identitas peran, kenakalan terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

2) kontrol diri lemah yaitu Remaja tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan diseret pada perilaku 'nakal'begitu bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai pengetahuannya. Sedangkan faktor dari luar (eksternal), yaitu dari a) keluarga, Tidak adanya komunikasi antara keluarga atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluargapun seperti; keluarga yang tidak harmonis dan komunikatif, terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. b) Kenakalan

remaja yang paling nampak adalah dalam hal pergaulan. Masih banyak remaja yang masih terjebak dalam pergaulan yang menawarkan kenyamanan semu, mulai dari membolos dengan teman-temannya, merokok, pemakaian obat-obatan, pulang malam, (2) Keluarga (orang tua) merupakan salah satu faktor pembentuk jati diri anak serta memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fisik maupun psikisnya, keutuhan dan keharmonisan keluarga sangat berpengaruh pada masa-masa perkembangan anak remaja, apabila yang terjadi sebaliknya ketika terjadinya ketidakutuhan dan ketidakharmonisan dalam suatu keluarga maka hal tersebut akan mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku dalam diri anak yang mengarah pada bentuk kenakalan remaja, menurut tingkatannya keluarga utuh dan tidak utuh teori ini diangkat dari ahmadi (dalam, pritiyanti 2011:1) menyatakan bahwa Ahmadi (dalam Pritiyanti 2011:1) menyatakan bahwa keluarga yang masih lengkap strukturnya terdiri dari seorang ayah, ibu dan anak-anaknya, keluarga yang utuh tidak sekedar utuh dalam artian hanya sekumpulan ayah dan ibu saja melainkan termasuk utuh dalam psikis. Keluarga yang tidak utuh terjadi karena tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian, perceraian atau ketidakhadiran orang tua, ketidakutuhan karena perhatian orang tua yang kurang terhadap anak. Dari beberapa pendapat di atas yang dimaksudkan utuh, kurang/tidak utuh dalam keluarga yaitu suatu keluarga yang masih lengkap strukturnya dan masing-masing anggota keluarganya dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, sedangkan keluarga yang kurang/tidak utuh adalah suatu keluarga yang tidak memiliki struktur yang lengkap serta keluarga yang tidak dapat melaksanakan fungsinya dengan baik.

(3) Konsep diri meliputi cara pandang seseorang mengenai dirinya sendiri dan bagaimana tanggapannya terhadap penilaian dari orang lain tentang dirinya, serta bagaimana keinginannya untuk menjadi sosok seperti yang diharapkan,

dalam hal ini segala bentuk perilaku yang dilakukan tergantung bagaimana konsep diri yang dimiliki. Dalam penelitian ini memfokuskan pada empat aspek konsep diri, yaitu konsep diri fisik, konsep diri akademik, konsep diri sosial, dan konsep diri psikis. Berzonsky, (1981) mengemukakan bahwa aspek-aspek konsep diri meliputi: 1). Aspek fisik yaitu penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu seperti tubuh, pakaian, benda miliknya, 2) aspek sosial yaitu Meliputi bagaimana peranan social yang dimainkan oleh individu dan sejauh mana penilaian individu terhadap performannya, 3) aspek moral yaitu meliputi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan individu, 4) Meliputi pikiran, perasaan, dan sikap-sikap individu terhadap dirinya sendiri. Rainy (dalam Burn, 1979) menyatakan bahwa konsep diri merupakan individu yang dikenal pada individu tersebut sebagai konfigurasi yang unik. Diri yang dikenal merupakan hal-hal yang dipersepsikan oleh individu tersebut, konsep-konsep dan evaluasi mengenai diri sendiri juga termasuk gambaran-gambaran dari orang lain terhadap dirinya yang dirasakan dan digambarkan sebagai pribadi yang diinginkan, yang dipelihara dari suatu pengalaman lingkungan yang dievaluasinya secara pribadi

Dari identifikasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja bisa saja terjadi akibat adanya ketidakutuhan keluarga maupun konsep diri yang dimiliki.

Metode pengumpulan data

Merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data tentang konsep diri, tentang interaksi sosial dan tentang hasil belajar. Untuk memperoleh data tersebut, dalam penelitian ini digunakan metode kuesioner. Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan

mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu, dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula (Nurkencana, 1993:45). Pertanyaan kuesioner ini menggunakan skala likert, untuk mengukur variable bebas dan variable terikat, digunakan skala pola Likert dengan lima rentangan jawaban secara bertingkat, yaitu : sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Dimana skor bergerak dari skor satu sampai dengan lima. Pada pernyataan yang positif, responden yang menjawab Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1, Sesuai (S) diberi skor 2, Kurang Sesuai (KS) diberi skor 3, Tidak Sesuai (TS) diberi skor 4, dan Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 5. Bila pernyataan negatif, maka responden yang menjawab Sangat Sesuai (SS) diberi skor 5, Sesuai(S) diberi skor 4, Kurang Sesuai (KS) diberi skor 3, Tidak Sesuai(TS) diberi skor 2 dan Sangat Tidak Sesuai deberi skor Dalam penelitian ini, semakin tinggi skor kuesioner yang diperoleh oleh siswa maka teridentifikasi semakin tinggi tinggkat kecenderungan perilaku menyimpangnya. Hal ini dapat dijelaskan dengan melihat hasil jawaban yang dibuat oleh masing-masing siswa pada kuesioner yang sudah disebarakan.

Berdasarkan atas pola instrumen yang akan digunakan serta isi instrumen yang akan digunakan, maka dibuatlah suatu rancangan instrumen yang disebut kisi-kisi (*lay out*) instrumen (Nurkencana, 1993 : 221). Terdapat lima alternatif jawaban, tetapi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian adalah kuesioner yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang relevan. Dalam penelitian ini yang dimaksud kuesioner adalah kuesioner tentang ketidakutuhan keluarga, konsep diri dan kenakalan remaja. Untuk mengukur variabel konsep diri maka dapat disusun item – item kuesioner dari ketiga variabel, adapun item-item dari kuisisioner kenakalan remaja dengan dua dimensi yaitu (1) faktor internal dengan dua indikator 1) krisis identitas 9 butir, 2) faktor internal dengan 8 butir item (2) faktor eksternal dengan dua

indikator 1) keluarga dengan 9 butir item, (2) Teman sebaya dengan 9 butir item. Untuk mengukur variable ketidakutuhan keluarga yang terdiri dari 1) struktur keluarga terdiri 9 butir item, 2) keluarga tidak harmonis dengan 10 butir item, 3) orang tua yang berada jauh dengan anaknya terdiri dari 9 butir item, 4) minimnya peranan dan fungsi orang tua dengan 8 butir item. Untuk mengukur variable konsep diri yang terdiri dari empat dimensi dan masing-masing dimensi tersebut terdiri dari 2 indikator yaitu 1) aspek fisik terdiri dari dua indikator dengan 8 butir item, 2) aspek sosial terdiri dari 9 butir item, 3) aspek moral terdiri dari 9 butir item, 4) aspek psikis terdiri dari 9 butir item, masing-masing jawaban dari kuisisioner menggunakan skala likert. Agar instrumen penelitian dapat terandalkan, maka sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji kualitas kuesioner dalam penelitian ini, apakah isi dari butir pernyataan tersebut sudah valid dan reliabel. Analisis dimulai dengan menguji validitas butir kemudian diikuti dengan menguji reliabilitas. Formula untuk mencari validitas isi (content validity), sebagai berikut:

$$\text{Content Validity} = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

(Gregory, 2008:79)

Validitas yang dicari adalah validitas butir dengan menerapkan rumus kolerasi Product Moment. Hal ini dilakukan agar alat ukur yang digunakan memang tepat untuk mengukur variabel yang diinginkan. Pengujian kesahihan butir dilakukan dengan menggunakan bantuan fungsi-fungsi dalam *Microsoft Excel 2007*. Untuk menguji validitas digunakan rumus product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{ \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \}}}$$

(Sutrisno Hadi.1991:39)

Selanjutnya adalah pengujian reliabilitas (keterandalan). Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2000:3)

Alat ukur yang dinyatakan valid, belum tentu memiliki syarat keterandalan, demikian sebaliknya alat ukur yang dinyatakan reliabel belum tentu dapat dikatakan valid. Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan rumus *alpha-cronbach*, dengan bantuan fungsi-fungsi dalam excel. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[\frac{SD_t^2 - \sum(SD_i^2)}{SD_t^2} \right]$$

(Dantes, 2011: 78)

Untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan bantuan excel. Butir kuesioner yang dihitung reliabilitasnya hanya butir-butir yang valid (sahih), sedangkan butir-butir yang gugur dibuang (tidak disertakan dalam perhitungan untuk mencari reliabilitas).

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $r_{tt} > r_{\alpha}$ maka perangkat kuesioner tersebut reliabel
2. Jika $r_{tt} < r_{\alpha}$ maka perangkat kuesioner tersebut tidak reliabel.

Metoda Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis yaitu analisis regresi ganda. Namun, sebelum melangkah ke proses analisis data harus dipenuhi beberapa prasyarat agar data yang ada dapat dianalisis melalui analisis regresi. Terkait dengan hal ini, maka uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data, uji linearitas data, dan uji multikolinearitas data, yang pertama yaitu deskripsi data.

Deskripsi yang dimaksud untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel dengan tujuan untuk mempermudah memahami data, dan kepentingan proses analisis berikut. Sehubungan dengan ini, maka data pada tahap deskripsi data akan disajikan karakteristik dari data yang ada meliputi: rata-rata, median, modus, standar deviasi, varian, minimum, maximum dan jangkauan. Dengan ketentuan sebagai berikut :

| Interval | Kategori |
|--|---------------|
| $Mi+2 Sdi \leq \bar{X} \leq Mi+3,0 Sdi$ | Sangat Tinggi |
| $Mi+ 1Sdi \leq \bar{X} \leq Mi+2 Sdi$ | Tinggi |
| $Mi - 1 Sdi \leq \bar{X} \leq Mi +1 Sdi$ | Sedang |
| $Mi -2 Sdi \leq \bar{X} \leq Mi - 1 Sdi$ | Rendah |

Uji persyaratan analisis ini, dimaksudkan untuk menguji apakah data yang telah didapatkan memenuhi persyaratan untuk analisis dengan teknik analisis yang telah ditetapkan. Terkait dengan hal ini maka dalam uji persyaratan analisis ini, akan diadakan analisis mengenai: (a) normalitas data, dan (b) linearitas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak, sehingga data tersebut siap dianalisis untuk pembuktian hipotesis. Seandainya terdapat penyimpangan, apakah penyimpangan tersebut masih berada pada batas-batas toleransi atau tidak. Untuk menguji normalitas sebaran data digunakan Kolmogovor-Smirnov (K-S) dengan nilai signifikansi yaitu 0,05 dengan bantuan program *SPSS Versi 16.0 For Windows*. Dasar pengambilan keputusan : (a) Skor signifikansi K-S $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, (b) skor signifikansi K-S $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Untuk uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk determinasi antara

variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas, yakni antara variabel ketidakutuhan keluarga (X_1), konsep diri (X_2) dan kenakalan remaja (Y). Untuk mengetahui linieritas antara masing-masing variabel bebas tersebut digunakan analisis Regresi sederhana dengan Signifikansi dari persamaan garis regresinya di uji dengan uji F, dengan kaidah keputusan: (a) Jika F hitung < F tabel (0,05), maka H_0 : diterima, (b) jika F hitung > F tabel (0,05), maka H_0 : ditolak

Untuk uji linieritas dibantu dengan program *SPSS Versi 16.0 for Windows*.

Untuk menguji hipotesis digunakan teknik analisis kolerasi *product moment* dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Hadi dalam Nadiasih, 2009:84)

Untuk mengetahui sigifikansi r tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r tabel. Kaidah keputusannya adalah dengan menggunakan taraf 0,05 H ditolak jika r hitung > r tabel, dan jika r hitung < r tabel maka H diterima.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui determinasi ketidakutuhan keluarga dan konsep diri terhadap kenakalan remaja kelas X SMA Negeri 1 Sukasada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Berdasarkan landasan teori yang telah dirancang pada bab II, peneliti menyiapkan instrument penelitian dalam bentuk kuesioner dan kuesioner tersebut dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan landasan teori yang telah dibahas dalam bab II. Pencatatan dokumen juga digunakan untuk pengumpulan data hasil belajar yang datanya tersebut berbentuk leger.

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan kisi – kisi tersebut adalah sebagai berikut : instrument konsep diri sebanyak 30 butir, dan instrument interaksi sosial sebanyak 35 butir. Setelah kuesioner

disebarkan kepada siswa dan selesai diisi langkah selanjutnya kuesioner dikumpulkan kembali untuk dianalisis. Hasil penyebaran instrument diuji validitas dan realibilitasnya dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Berdasarkan data yang sudah diuji validitas dan realibilitasnya, maka diperoleh dari 30 butir pernyataan untuk kuesioner variabel ketidakutuhan keluarga yang diujicobakan kepada 37 siswa dinyatakan valid sebanyak 30 butir dan dari 35 butir.

Sedangkan untuk uji reliabilitas dari hasil output program excel, dengan N=40 dengan taraf signifikan 5%, maka didapatkan perhitungan bahwa variabel konsep diri koefisien reliabilitas 0,321, dan variabel Konsep Diri koefisien reliabilitas 0,321 dan kenakalan Remaja koefisien Reabilitasnya 0,321, Jadi ketiga instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Setelah memperoleh data dari sampel penelitian maka dilanjutkan dengan menganalisis rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimal, nilai minimal dan jangkauan dari setiap variabel.

Apabila sudah menemukan hasilnya dilanjutkan dengan pengujian prasyarat penelitian seperti uji normalitas sehingga setiap variabel harus berkontribusi normal. Hasil dari uji normalitas variabel ketidakutuhan keluarga yaitu menunjukkan bahwa skor signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,759 dan skor signifikansi K-S > 0,05. Sedangkan konsep diri siswa menunjukkan bahwa skor signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,159 dan skor signifikansi K- S > 0,05. Dan dari kenakalan remaja yaitu menunjukkan bahwa skor signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,485 dan skor signifikansi K-S > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap variabel berkontribusi normal. Setelah melalui uji normalitas maka dilanjutkan dengan uji linearitas dengan hasil output SPSS 16.0 antara variabel (X_1) ketidakutuhan keluarga dan (X_2) konsep diri terhadap (Y) kenakalan remaja dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 1.003 untuk

ketidakutuhan keluarga dan 1,161 untuk konsep diri. Setelah melewati uji prasyarat penelitian maka dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian anatar variabel X_1 , X_2 dan Y .

Ada tiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini. Hipotesis 1 dan 2 diuji dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan untuk hipotesis 3 diuji dengan menggunakan analisis regresi linear ganda. Semua pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 For Windows pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji hipotesis 1, 2 dan 3 didapatkan hasil sebagai berikut :

Uji hipotesis "terdapat determinasi antara ketidakutuhan keluarga dan konsep diri terhadap kenakalan remaja kelas X SMA Negeri 1 Sukasada". Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan program SPSS 16.0 For Windows sebagai berikut:

| ANOVA ^b | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 1864.996 | 2 | 932.498 | 4.627 | .013 ^a |
| Residual | 15920.223 | 79 | 201.522 | | |
| Total | 17785.220 | 81 | | | |

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan program SPSS 16.0 For Windows diperoleh $F = 3,110$ dengan signifikansi 0,013, ini berarti hasil penelitian signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan secara bersama – sama terdapat determinasi antara ketidakutuhan keluarga dan konsep diri terhadap kenakalan remaja kelas X SMA Negeri 1 Sukasada, diterima.

Model Summary

| Model | R | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .324 ^a | .105 | 14.19584 |

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

Berdasarkan besar koefisien kontribusi yang signifikan dan secara bersama-sama antara konsep diri dan interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada (r) yaitu 0,324. Sedangkan besar koefisien determinasinya (r^2) = 0,085 atau 8,5%. Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah disajikan dalam pemaparan didepan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Terjadi determinasi positif antara ketidakutuhan keluarga terhadap kenakalan remaja kelas X SMA Negeri 1 Sukasada, jadi semakin tinggi ketidakutuhan keluarganya maka semakin tinggi pula tingkat kenakalan remajanya, terjadi hubungan positif antara konsep diri terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian untuk pengujian hipotesis dapat diajukan kesimpulan dan saran sebagai berikut : (1), Masa remaja merupakan proses perkembangan dan pembentukan jati diri pada anak remaja, (2), Pentingnya peranan dan fungsi orang tua dalam membentuk keharmonisan pada keluarga, (3), Ketidakutuhan keluarga menjadi penyebab awal berubahnya perilaku anak yang ditunjukkan dalam bentuk kenakalan remaja, (4), Dengan memiliki konsep diri positif akan membentuk *selfcontrol* pada anak remaja sebelum melakukan suatu tindakan, (5), Minimnya Pengetahuan akan pentingnya menanamkan konsep diri positif dan rendahnya konsep diri yang dimiliki

akan berpengaruh pada bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh anak remaja, (6), Terdapat determinasi yang negatif dan signifikan antara ketidakutuhan keluarga terhadap kenakalan remaja, (7), Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara konsep diri terhadap kenakalan remaja, (8), Secara bersama-sama Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara ketidakutuhan keluarga dan konsep diri terhadap kenakalan remaja.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka berikut ini diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, dengan adanya hasil penelitian terhadap siswa kelas x yang berada pada kategori anak remaja dapat dinyatakan bahwa adanya determinasi yang negatif dan signifikan antara ketidakutuhan keluarga terhadap kenakalan remaja untuk itu diharapkan kepada orang tua agar lebih memperhatikan dampak apabila terjadinya ketidakutuhan orang tua di dalam sebuah keluarga dan memperhatikan bagaimana bentuk, peranan serta keberfungsian orang tua dalam menjaga keharmonisan keluarga dan bagaimana peranan orang tua dalam mendidik anak yang sebaiknya dilakukan sejak dini.
2. Bagi guru, dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan disekolah dinyatakan bahwa adanya determinasi negatif dan signifikan antara konsep diri terhadap kenakalan remaja, dengan hasil yang demikian kiranya diharapkan agar guru disekolah mampu memperhatikan siswa dengan baik dalam hal memahami kondisi siswa dan diharapkan agar guru mampu memberikan sumbangan moral kepada anak didik didalam menambah wawasan anak didik tentang pentingnya menumbuhkan konsep diri positif dengan memaparkan fungsi dan manfaat dari konsep diri itu sendiri.
3. Bagi siswa, Segala bentuk kekurangan yang ada pada lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kekurangan

yang ada pada diri siswa merupakan sumber dari proses belajar menghargai hidup dan hasil belajar yang didapat, apabila siswa mengalami ketidakutuhan dalam keluarga maupun minimnya pengetahuan akan konsep diri yang dimiliki diharapkan untuk tidak menjadikan hal tersebut sebagai alasan untuk melakukan kesalahan dan seharusnya bisa menjadikan hal tersebut sebagai motivasi untuk menjadi yang lebih baik lagi untuk kedepannya dari apa yang dirasakan saat ini dan diharapkan agar siswa mampu meningkatkan konsep diri positif karena melihat pentingnya menanamkan konsep diri sebagai pedoman sebelum melakukan suatu tindakan agar terhindar dari perilaku negatif yang mencerminkan suatu bentuk penyimpangan terhadap norma-norma dan mengarah ke kenakalan remaja.

Daftar Rujukan

- Dantes, Nyoman.2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Damayanti.2012.*Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*.Yogyakarta.PT Araska
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Kartono,Kartini.2011.*Kenakalan Remaja* .jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurkancana, Wayan. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*.Surabaya:Usaha Nasional.
- Pritiyanti.2011. *Kematangan Ditinjau dari Tingkat Ketidakutuhan Keluarga Pada Siswa Kelas X dan XI Di SMA Negeri 1 Singaraja*.
- Surbakti. E.B. 2008. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta:PT.Alex Media Komputindo.